

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRES MAHASISWA PROGRAM TRANSFER KEPERAWATAN YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI

Agnes Putri S Marbun¹, Arneliwati², Yufitriana Amir³
Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Riau
Email: agnesstevmarbun@gmail.com

Abstract

Stress is a physical and psychic reaction in the form of uncomfortable feeling, or depressed to a pressure or demands being faced. One of the demands faced by final-year students is the process of 'research writing. It results in many students experience stress while compiling the research. This study aimed to determine the factors that affect the stress of nursing program transfer students who are preparing the research. This research used descriptive correlational design with cross-sectional approach. The sample was 73 respondents taken by total sampling technique. The results showed that 4.1% of respondents experienced mild stress, 91.8% of respondents experienced moderate stress and 4.1% of respondents experienced severe stress. The result of the research also pointed that there was an influence of behavior towards students' stress (p-value = 0,028), there was a cognitive influence to student stress (p-value = 0,049), there was an emotional influence to students' stress (p-value = 0,038), there was an influence of physical environment to students' stress (p-value = 0,026) whereas physical condition did not affect the students' stress (p-value = 0,158) and socio-cultural environment also did not affect the students' stress (p-value 0.794). It is expected that students who are in writing a research to prepare themselves physically and psychologically to face research so that it can prevent or minimize the stress due to the research.

Keywords: factors, nursing, research, stres, student

PENDAHULUAN

Stres adalah bentuk ketegangan dari fisik, psikis, emosi maupun mental (Rismalinda, 2017). Umumnya seseorang yang mengalami stres akan terganggu siklus kehidupannya merasakan ketidaknyamanan. Stres yang terjadi ketika seseorang mengalami suatu tekanan dan ketidaknyamanan saat belajar disebut dengan stres dalam belajar. Stres dalam belajar adalah perasaan-perasaan yang dihadapi seseorang ketika ada tekanan terhadapnya. Tekanan-tekanan yang dimaksud berhubungan dengan belajar dan kegiatan sekolah misalnya saat tenggang waktu tugas, saat menjelang ujian, saat menyelesaikan skripsi dan lain-lain (Alvin, 2007).

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pekerjaan yang berat yang menuntut upaya yang tidak sedikit. Banyak kegiatan belajar yang harus dimiliki oleh mahasiswa seperti pemilihan cara belajar, pengaturan cara belajar, pengaturan waktu belajar, mengikuti kuliah secara teratur, memilih mata kuliah yang cocok, mempelajari buku-buku yang pada umumnya ditulis dalam bahasa asing, mengkaji bermacam teori dan penelitian, membuat laporan tertulis dan sebagainya (Rahmi, 2008). Orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di Universitas maupun

insistut atau akademi, mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008).

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi (Putri, 2012). Mahasiswa transfer Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau mempunyai Beban Studi untuk tahap akademik (S.Kep) adalah 68 SKS yang ditempuh selama 3 semester dan tahap profesi (Ns.) adalah 36 SKS yang ditempuh selama 2 semester. Waktu kuliah adalah setiap hari jam 15.00 s/d selesai (PSIK UR). Saat mahasiswa telah menempuh semester akhir dan telah menyelesaikan seluruh mata kuliahnya, mahasiswa dituntut atau diwajibkan untuk membuat suatu karya ilmiah yaitu skripsi. Skripsi merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan analisisnya dalam mengkaji, menganalisis, memecahkan dan menyimpulkan masalah yang ditelitinya (Hidayat, 2008 dalam Fadillah, 2013). Selama proses mengerjakan skripsi mahasiswa ditantang dan dilatih untuk melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ilmiah yang menguji suatu teori dan memecahkan suatu permasalahan dengan pola pikir yang kritis (Subekti, 2009 dalam Susane, 2017).

Menurut Sunarty (2016) hambatan mahasiswa dalam penulisan skripsi yang tergolong dalam kategori sikap mereka adalah komitmen yang kurang untuk menulis atau menyusun skripsi. Selanjutnya, hambatan internal yang dihadapi mahasiswa dalam penulisan skripsi adalah takut jika naskah skripsi tidak disetujui pembimbing, skripsi dikerjakan sambil lalu (dedikasi rendah), sulit memfokuskan perhatian pada rencana penulisan skripsi, tidak ingin berbuat salah dalam menulis skripsi (perfektionisme), tidak suka tantangan dalam penulisan skripsi dan kurang gigih atau ulet dalam penulisan skripsi. Dickinson (2006) memaparkan dalam penelitiannya bahwa stres meningkatkan resiko dari mahasiswa untuk mengalami berbagai gangguan mental dan penyakit fisik. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stres pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi dibagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri individu yang terdiri atas keadaan fisik, perilaku, kognisi, emosional dan faktor eksternal seperti lingkungan fisik dan sosial budaya (Atkinson, dalam Rettob, 2008).

Permasalahan yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan skripsi membuat mahasiswa rentan untuk mengalami stres. Stres yang dialami mahasiswa akan memunculkan pikiran-pikiran negatif yang akan mengakibatkan mahasiswa bertindak tidak wajar. Mahasiswa Fakultas "X" di PTS Yogyakarta berinisial EP melakukan bunuh diri dikarenakan stres dalam menyusun skripsi merupakan salah satu contoh (news.okezone.com, 2008).

Penelitian yang dilakukan Hermawan (2016) terhadap 41 orang mahasiswa yang menghadapi skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 51,2 % mahasiswamengalami stres sedang, 17,1% mahasiswa mengalami stres rendah dan 31,7% mahasiswa mengalami stres tinggi. Penelitian yang dilakukan Adawiyah (2017)terhadap 75 orang mahasiswa yang menghadapi skripsi di Fakultas Ekonomi Manajemen 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan sebanyak 96% mahasiswa mengalami stres ringan, 4% mahasiswa mengalami stres sedang dan tidak ada mahasiswa yang mengalami stres berat.

Stres yang dialami mahasiswa bisa juga dipengaruhi oleh kegiatan mereka sehari-hari. Sebagian mahasiswa program transfer, selain kuliah, mereka juga bekerja, sehingga hal itu membuat mereka lebih mudah stres dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Destanti, dkk (2011) terhadap 41 mahasiswa menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang mengalami stres berat baik yang bekerja maupun tidak bekerja, sedangkan sebanyak 83,3% mahasiswa yang tidak bekerja mengalami stres ringan dan hanya 16,7% mahasiswa yang mengalami stres sedang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 orang mahasiswa transfer angkatan 2016 di PSIK UR melalui metode wawancara didapatkan bahwa seluruh mahasiswa tersebut mengalami stres dalam proses mengerjakan skripsi, takut karena tidak bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu, merasa tidak dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pengerjaan skripsi, selalu memikirkan tentang skripsi, kurang tidur karena mengerjakan skripsi, merasa tertekan karena pada saat pengerjaan skripsi mahasiswa juga menjalani kuliah yang membuat mereka tidak punya banyak waktu dalam proses pengerjaan skripsi, dan sulit bertemu dengan dosen pembimbing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi stres mahasiswa program transfer keperawatan yang sedang menyusun skripsi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stres mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau yang dimulai dari bulan Agustus sampai bulan Januari 2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitiandeskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stres mahasiswa program transfer keperawatan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 73 sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner. Responden mengisi jawaban berdasarkan petunjuk pengisian kuesioner. Analisa statistik melalui dua tahapan yaitu dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat gambaran masing-masing variabel, dengan menggunakan distribusi frekuensi dalam bentuk persentasi dan narasi. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh keluhan muskuloskeletal pada anak usia sekolah pengguna tas punggung dengan menggunakan uji statistik *chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan dan Pekerjaan

Data demografi responden	n	%
Usia		
a. 17-25 tahun	41	56,2%
b. 26-35 tahun	12	16,4%
c. 36-45 tahun	20	27,4%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	10	13,7%
b. Perempuan	63	86,3%
Total	73	100%
Status pernikahan		
a. Menikah	33	45,2%
b. Belum menikah	40	54,8%
Total	73	100%
Pekerjaan		
a. Bekerja	35	47,9%
b. Belum bekerja	38	52,1%
Total	73	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 73 orang jumlah responden yang diteliti, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 63 orang (86,3%), sebagian besar responden berusia remaja akhir (17-25 tahun), yaitu sebanyak 41 orang (56,2%), sebagian besar responden belum menikah, yaitu sebanyak 40 orang (54,8%) dan sebanyak 38 orang responden (52,1%) belum bekerja.

2. Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi stres mahasiswa yang menyusun skripsi

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kondisi Fisik

Kondisi fisik	n	%
Baik	36	49,3%
Buruk	37	50,7%
Total	73	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 37 orang responden (50,7%) yang diteliti memiliki kondisi fisik yang buruk dan sebanyak 36 orang responden (49,3%) memiliki kondisi fisik yang baik.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Perilaku

Perilaku	n	%
Baik	26	35,6%
Buruk	47	64,4%
Total	73	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 47 orang responden (64,4%) yang diteliti memiliki perilaku yang buruk dan sebanyak 26 orang responden (35,6%) memiliki perilaku yang baik.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Kognisi

Kognisi	n	%
Baik	35	47,9%
Buruk	38	52,1%
Total	73	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 38 orang responden (52,1%) yang diteliti memiliki kognisi yang buruk dan sebanyak 35 orang responden (47,9%) memiliki kognisi yang baik.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Emosional

Emosional	n	%
Baik	29	39,7%
Buruk	44	60,3%
Total	73	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 44 orang responden (60,3%) yang diteliti memiliki emosional yang buruk dan sebanyak 29 orang responden (39,7%) memiliki emosional yang baik.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik	n	%
Baik	22	30,1%
Buruk	51	69,9%
Total	73	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 51 orang responden (69,9%) yang diteliti memiliki lingkungan fisik yang buruk dan sebanyak 22 orang responden (30,1%) memiliki lingkungan fisik yang baik. Gambaran metode transportasi

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Sosial Budaya

Kognisi	n	%
Baik	34	47,9%
Buruk	39	52,1%
Total	73	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 39 orang responden (53,4%) yang diteliti memiliki sosial budaya yang buruk dan sebanyak 34 orang responden (46,6%) memiliki sosial budaya yang baik.

3. Gambaran stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stres Mahasiswa

Kategori Tingkat stres	n	%
Ringan	3	4,1%
Sedang	67	91,8%
Berat	3	4,1%
Total	73	100%

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 41 orang responden (4,1%) yang diteliti memiliki stres berat, sebanyak (91,8%) memiliki stres sedang dan sebanyak 32 orang responden (4,1%) memiliki stres ringan.

4. Pengaruh kondisi fisik terhadap stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi

Tabel 9
Pengaruh Kondisi Fisik Terhadap Stres Mahasiswa

Kondisi	Kategori Stres Mahasiswa								pvalue
	Ringan		Sedang		Berat		Jlh		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	3	8,3	31	86,1	2	5,6	36	100	0,158
Buruk	0	0	36	97,3	1	2,7	37	100	
Total	3	4,1	67	91,8	3	4,1	73	100	

Tabel 9 menunjukkan hasil analisa data pengaruh faktor perilaku terhadap stres mahasiswa transfer yang sedang menyusun skripsi pada 73 responden yang diteliti. Hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*, didapatkan nilai *p value* 0,158 dengan *alpha* 0,05 (*p value* < 0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor perilaku terhadap stres mahasiswa keperawatan program transfer yang sedang menyusun skripsi.

5. Pengaruh perilaku terhadap stres mahasiswa skripsi

Tabel 10
Pengaruh Perilaku Terhadap Stres Mahasiswa

Perilaku	Kategori Stres Mahasiswa								pvalue
	Ringan		Sedang		Berat		Jlh.		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	3	11,5	23	88,5	0	0	26	100	0,028
Buruk	0	0	44	93,6	3	6,4	47	100	
Total	3	4,1	67	91,8	3	4,1	73	100	

Tabel 10 menunjukkan hasil analisa data pengaruh faktor perilaku terhadap stres mahasiswa transfer yang sedang menyusun skripsi. Hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*,

didapatkan nilai *pvalue* 0,028 dengan *alpha* 0,05 (*pvalue* < 0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara perilaku terhadap stres mahasiswa.

6. Pengaruh kognitif terhadap stres mahasiswa skripsi

Tabel 11
Pengaruh Kognitif Terhadap Stres Mahasiswa

Perilaku	Kategori Stres Mahasiswa						Jlh	<i>pvalue</i>
	Ringan		Sedang		Berat			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	3	8,6	32	91,4	0	0	35	100
Buruk	0	0	35	92,1	3	7,9	38	100
Total	3	4,1	67	91,8	3	4,1	73	100

Tabel 11 menunjukkan hasil analisa data pengaruh faktor kognisi terhadap stres mahasiswa transfer yang sedang menyusun skripsi. Hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*, didapatkan nilai *pvalue* 0,049 dengan *alpha* 0,05 (*pvalue* > 0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kognisi terhadap stres mahasiswa

7. Pengaruh emosional terhadap stres mahasiswa skripsi

Tabel 12
Pengaruh Emosional Terhadap Stres Mahasiswa

Emosional	Kategori Stres Mahasiswa Skripsi						Jlh	<i>pvalue</i>
	Ringan		Sedang		Berat			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	3	10,3	26	89,7	0	0	29	100
Buruk	0	0	41	93,2	3	6,8	44	100
Total	3	4,1	67	91,8	3	4,1	73	100

Tabel 12 menunjukkan hasil analisa data pengaruh faktor emosional terhadap stres mahasiswa transfer yang sedang menyusun

skripsi pada 73 responden yang diteliti, didapatkan sebanyak 29 orang responden yang memiliki emosional baik mengalami stres ringan sebanyak 3 orang (10,3%), mengalami stres tingkat sedang sebanyak 26 orang (89,7%) dan mengalami stres tingkat berat tidak ada (0%), sedangkan sebanyak 44 orang responden yang memiliki emosional buruk mengalami stres tingkat ringan tidak ada (0%), mengalami stres tingkat sedang sebanyak 41 orang (93,2%) dan mengalami stres tingkat berat sebanyak 3 orang (6,8%). Hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*, didapatkan nilai *p value* 0,038 dengan *alpha* 0,05 (*p value* < 0,05). Hal ini berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor emosional terhadap stres mahasiswa keperawatan program transfer yang sedang menyusun skripsi.

8. Pengaruh Lingkungan Fisik terhadap stres mahasiswa skripsi

Tabel 13
Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Stres Mahasiswa

Lingkungan Fisik	Kategori Stres Mahasiswa						Jlh	<i>pvalue</i>
	Ringan		Sedang		Berat			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	3	13,6	18	81,8	1	4,5	22	100
Buruk	0	0	49	93,2	2	3,9	51	100
Total	3	4,1	67	91,8	3	4,1	73	100

Tabel 13 menunjukkan hasil analisa data pengaruh faktor lingkungan fisik terhadap stres mahasiswa program transfer yang sedang menyusun skripsi. Hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*, didapatkan nilai *pvalue* 0,026 dengan *alpha* 0,05 (*pvalue* > 0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh lingkungan fisik terhadap stres mahasiswa.

9. Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya terhadap Stres Mahasiswa Skripsi

Tabel 14
Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya Terhadap Stres Mahasiswa

Lingkungan Sosial Budaya	Kategori Stres Mahasiswa Skripsi						Jlh	pvalue
	Ringan		Sedang		Berat			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	1	2,9	32	94,1	1	2,9	34	100
Buruk	2	5,1	35	89,7	2	5,1	39	100
Total	3	4,1	67	91,8	3	4,1	73	100

Tabel 18 menunjukkan hasil analisa data pengaruh faktor sosial budaya terhadap stres mahasiswa transfer yang sedang menyusun skripsi pada 73 responden yang diteliti, didapatkan sebanyak 34 orang responden yang memiliki sosial budaya yang baik mengalami stres ringan sebanyak 1 orang (2,9%), mengalami stres tingkat sedang sebanyak 32 orang (94,1%) dan mengalami stres tingkat berat sebanyak 1 orang (2,9%), sedangkan sebanyak 39 orang responden yang memiliki sosial budaya yang buruk mengalami stres tingkat ringan sebanyak 2 orang (5,1%), mengalami stres tingkat sedang sebanyak 35 orang (89,7%) dan mengalami stres tingkat berat sebanyak 2 orang (5,1%). Hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*, didapatkan nilai *p value* 0,794 dengan *alpha* 0,05 (*p value* > 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara faktor sosial budaya terhadap stres mahasiswa keperawatan program transfer yang sedang menyusun skripsi.

PEMBAHASAN

1. Gambaran responden berdasarkan usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 41 orang (56,2%), dewasa akhir sebanyak 20 orang (27,4%) dan dewasa awal sebanyak 12 orang (16,4%). Mayoritas responden berusia remaja akhir. Hal tersebut karena kebanyakan responden adalah mahasiswa yang langsung melanjutkan ke program sarjana setelah lulus dari program diploma, sementara responden

lainnya adalah mahasiswa yang sedang kuliah sambil bekerja.

Thapar (2012) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi stres psikososial seseorang adalah faktor usia. Faktor usia berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan atau kematangan seseorang baik secara fisik maupun psikologis, sehingga bertambahnya usia pada seseorang diharapkan semakin mampu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab (Siagian 2001 dalam Edyana, 2008).

2. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin

Penelitian ini memiliki responden yang mayoritas berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 63 orang (86,3%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 10 orang (13,7%).

Penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh pada tingkat stres. Tingkat stres yang lebih tinggi sering dijumpai pada individu yang berjenis kelamin perempuan (Mijoc, 2009). Penelitian di Amerika Serikat menyatakan bahwa wanita cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan pria. Secara umum, wanita mengalami stres 30% lebih tinggi dibanding pria (Rindang, dkk, 2006). Berbeda dengan penelitian Reni (2010) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat stres mahasiswa.

3. Gambaran responden berdasarkan pekerjaan

Penelitian ini dilakukan pada responden yang sudah bekerja dan belum bekerja. Responden yang sudah bekerja sebanyak 35 orang (47,9%) dan yang belum bekerja sebanyak 38 orang (52,1%).

Salah satu penyebab stres seseorang adalah masalah pekerjaan. Banyak individu yang menderita cemas bahkan depresi karena masalah pekerjaan, misalnya pekerjaan yang terlalu banyak, pekerjaan yang tidak cocok, kehilangan pekerjaan (PHK) dan lain-lain (Yosep, 2011). Ada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan hal itu kebanyakan dialami oleh mahasiswa program lanjutan. Mahasiswa yang bekerja, umumnya menghabiskan waktu delapan hingga dua belas jam per hari, sehingga menyita waktunya dalam penyusunan skripsi.

Mahasiswa yang juga bekerja tidak lantas menjadi stres. Hal itu terjadi karena mahasiswa yang sudah bekerja mampu mengatur waktunya dengan baik dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Mengelola waktu berarti mengarah pada pengelolaan diri dengan berbagai cara yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu yang dimiliki. Mahasiswa yang sudah bekerja meminta bantuan kepada orang lain yang lebih berpengalaman untuk membantunya dalam mengerjakan skripsinya.

Hal itu didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Destanti, dkk (2011) terhadap 41 mahasiswa ekstensi 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia menunjukkan, bahwa mahasiswa ekstensi yang bekerja 83,3% mengalami stres ringan dan 16,7% mahasiswa mengalami stres sedang.

4. Gambaran responden berdasarkan status pernikahan

Penelitian ini memiliki responden yang berstatus sudah menikah dan belum menikah. Responden yang sudah menikah sebanyak 33 orang (45,2%) dan yang belum menikah sebanyak 40 orang (54,8%). Seseorang yang berstatus sudah menikah memiliki tingkat stres lebih tinggi dibanding yang belum menikah (Rahmawati, 2008).

Mahasiswa yang berstatus sudah menikah bisa saja memiliki lebih banyak masalah yang harus dihadapi seperti mengurus rumah tangga dan melaksanakan tanggung jawab sebagai mahasiswa. Namun, hal itu bukan berarti membuat mereka menjadi stres berat. Keluarga yang harmonis dapat membantu mencegah atau mengurangi stres yang muncul akibat adanya tugas skripsi. Keluarga bisa menjadi faktor pendukung atau sumber motivasi bagi mahasiswa yang sudah menikah untuk menyelesaikan tanggung jawabnya baik di perkuliahan. Penelitian yang dilakukan Nasrani dan Purnawati (2016) menunjukkan bahwa status pernikahan tidak ada pengaruh terhadap tingkat stres.

5. Gambaran kondisi fisik

Berdasarkan hasil penelitian tentang kondisi fisik responden, didapatkan bahwa ada sebanyak 37 orang (50,7%) memiliki kondisi fisik yang buruk dan 36 orang (49,3%) memiliki kondisi fisik yang baik. Kondisi fisik

yang tidak sesuai dengan keinginan dan harapan individu adalah salah satu faktor pemicu stres (Rismalinda, 2017). Individu yang memiliki kebugaran jasmani baik akan terhindar dari stres, karena memiliki kemampuan ambang rangsang psikis yang tinggi terhadap stres (Sukadiyanto, 2010). Secara fisik, stres dapat mengancam homeostasis fisiologis seseorang (Kozier, dkk, 2010).

Mahasiswa yang memiliki kondisi fisik yang buruk adalah mahasiswa yang mudah lelah, sulit tidur, mudah terserang penyakit, kondisi tubuh mengganggu kegiatan sehari-hari, merasa pusing atau konsentrasi terganggu dan merasakan adanya rasa nyeri di bagian tubuh.

Mayoritas mahasiswa keperawatan program transfer angkatan 2016 di Universitas Riau yang sedang menyusun skripsi mengalami kondisi fisik yang buruk. Hal itu ditandai dengan banyaknya mahasiswa yang memiliki fisik cepat lelah oleh karena sulit tidur di malam hari selama proses penyelesaian skripsi. Hasil penelitian Hartato (2016) menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan yang menghambat studi Mahasiswa S1PTM JPTK FKIP UNS yaitu faktor internal meliputi: faktor kesehatan dan faktor kelelahan.

6. Gambaran metode perilaku

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku responden, didapatkan bahwa sebanyak 47 orang responden (64,4%) yang diteliti memiliki perilaku yang buruk dan sebanyak 26 orang responden (35,6%) memiliki perilaku yang baik. Perilaku yang buruk dalam penelitian ini berarti mahasiswa menunda-nunda mengerjakan skripsi, mudah menyerah ketika mengalami kesulitan mengerjakan skripsi, sulit menempatkan diri dalam situasi sulit, tidak dapat memanfaatkan waktu dalam menyelesaikan skripsi dan tidak dapat menyesuaikan diri terhadap tugas baru yang harus diselesaikan.

Mayoritas mahasiswa keperawatan program transfer angkatan 2016 di Universitas Riau yang sedang menyusun skripsi melakukan perilaku yang buruk. Hal itu dilihat dari banyak mahasiswa yang sulit menempatkan diri saat menghadapi situasi yang sulit atau yang tidak dikehendaki. Selain itu, banyak mahasiswa yang tidak dapat

menyesuaikan diri terhadap tugas baru seperti skripsi yang harus diselesaikan. Siang (2009) mengungkapkan bahwa kurangnya minat dan motivasi dalam diri mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dapat menjadi hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

7. Gambaran kognisi

Berdasarkan hasil penelitian tentang kognisi responden, didapatkan bahwa sebanyak 38 orang responden (52,1%) yang diteliti memiliki kognisi yang buruk dan sebanyak 35 orang responden (47,9%) memiliki kognisi yang baik. Mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kognisi buruk berarti tidak tertarik dengan skripsi, kurang memahami skripsi, merasa kesulitan mengambil keputusan yang berhubungan dengan skripsi, tidak dapat berpikir menemukan solusi apabila mendapat kendala menyelesaikan skripsi dan tidak berusaha mencari referensi terkait skripsi.

Mayoritas mahasiswa keperawatan program transfer angkatan 2016 di Universitas Riau yang sedang menyusun skripsi memiliki kognisi yang buruk. Hal itu bisa dilihat dari mahasiswa kurang berusaha mencari referensi yang tepat agar skripsi dapat selesai dengan baik. Selain itu, mahasiswa merasa kurang tertarik dengan skripsinya sehingga kurang memiliki usaha yang maksimal dalam menyelesaikannya dengan baik. Slamet (2003) mengemukakan bahwa kendala yang sering dihadapi mahasiswa diantaranya adalah kemampuan akademis mahasiswa yang kurang memadai dan kurangnya ketertarikan mahasiswa pada suatu penelitian.

8. Gambaran emosional

Berdasarkan hasil penelitian tentang emosional responden, didapatkan bahwa sebanyak 44 orang responden (60,3%) yang diteliti memiliki emosional yang buruk dan sebanyak 29 orang responden (39,7%) memiliki emosional yang baik. Mahasiswa tingkat akhir yang memiliki emosional buruk berarti tidak mampu mengendalikan emosi saat menghadapi tekanan, tidak mampu mengurangi cemas yang dirasakan, memiliki perasaan negatif terhadap skripsi, tidak mampu memusatkan perhatian terhadap skripsi, tidak merasa takut salah atau ragu-ragu dalam mengerjakan skripsi.

Mayoritas mahasiswa keperawatan program transfer angkatan 2016 di Universitas Riau yang sedang menyusun skripsi memiliki

emosional yang buruk. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa sulit mengendalikan emosi saat menghadapi banyak tekanan. Selain itu, mahasiswa memiliki rasa takut salah dan ragu-ragu dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Mahasiswa skripsi di Universitas Muhammadiyah Malang lebih memilih untuk menghindari skripsi karena perasaan takut. Kekhawatiran dan ragu-ragu tersebut akan menimbulkan persepsi ketidakmampuan untuk menyelesaikan skripsi (Sulistyowati, 2016).

9. Gambaran Lingkungan Fisik

Berdasarkan hasil penelitian tentang lingkungan fisik responden, didapatkan bahwa sebanyak 51 orang responden (69,9%) yang diteliti memiliki lingkungan fisik yang buruk dan sebanyak 22 orang responden (30,1%) memiliki lingkungan fisik yang baik. Mahasiswa yang memiliki lingkungan fisik yang buruk berarti ruangan mengerjakan skripsi sempit dan panas, lingkungan bising, lampu penerangan buruk, dan merasa kesulitan dalam menemukan referensi buku untuk skripsi.

Salah satu penyumbang stres mahasiswa yang sedang skripsi adalah karena lingkungan tempat tinggalnya yang tidak nyaman (Ismiati, 2015). Faktor lingkungan tempat tinggal, misalnya temperatur, polusi udara, kebisingan, kelembaban juga bisa menjadi sumber dari stres (Sarafino, 2006 dalam Novrita, 2010).

Kondisi lingkungan hidup yang buruk akan besar pengaruhnya bagi kesehatan seseorang. Rasa tercekam dan tidak aman amat mengganggu ketenangan dan ketentraman hidup, sehingga tidak jarang orang jatuh dalam depresi dan kecemasan (Santrok, 2003 dalam Henricus, 2016).

Mayoritas mahasiswa keperawatan program transfer angkatan 2016 di Universitas Riau yang sedang menyusun skripsi memiliki lingkungan fisik yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari mahasiswa merasa kesulitan dalam menemukan referensi buku yang diperlukan untuk skripsi. Selain itu juga, mahasiswa merasa ruangnya mengerjakan skripsi kurang luas. Rismen (2015) mengemukakan bahwa salah satu kendala mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah kesulitan untuk menemukan literature/bahan pustaka untuk menyelesaikan skripsi. Hasil penelitian Hartato (2016) menunjukkan bahwa faktor yang juga menghambat studi Mahasiswa S1

PTM JPTK FKIP UNS adalah faktor eksternal meliputi sumber referensi mahasiswa.

10. Gambaran sosial budaya

Berdasarkan hasil penelitian tentang lingkungan sosial budaya responden, didapatkan bahwa sebanyak 39 orang responden (53,4%) yang diteliti memiliki sosial budaya yang buruk dan sebanyak 34 orang responden (46,6%) memiliki sosial budaya yang baik.

Membahas masalah lingkungan sosial budaya berarti pula membahas manusia, baik sebagai masyarakat maupun sebagai individu. Parson dan Shils mengatakan bahwa masyarakat terdiri dari sistem budaya (*cultural system*), sistem sosial (social system) dan system kepribadian (*personality system*). Sistem budaya berisi nilai-nilai, norma, keyakinan hidup serta pengetahuan dan teknologi. Dalam sistem sosial terjadi struktur peran berupa perilaku seseorang sesuai dengan status sosialnya (*role expectation*), sedangkan sistem kepribadian terdiri dari individu-individu yang terbentuk selama proses sosialisasi (Karsib, 2008).

Mahasiswa yang memiliki lingkungan sosial budaya yang buruk berarti mengabaikan skripsi saat melakukan rutinitas setiap hari, lupa mengerjakan skripsi saat sedang berkumpul dengan teman-teman, dan mengabaikan mengerjakan skripsi dibanding hal-hal lain yang lebih disenangi.

Mayoritas mahasiswa keperawatan program transfer angkatan 2016 di Universitas Riau yang sedang menyusun skripsi memiliki lingkungan sosial budaya yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari mahasiswa tetap rutin mengikuti acara keluarga meskipun sedang mengerjakan skripsi. Selain itu, mahasiswa menjadi malas untuk mengerjakan skripsi karena melakukan kegiatan yang biasa dilakukan setiap hari.

11. Gambaran stres mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian tentang stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menunjukkan bahwa sebanyak 67 orang responden (91,8%) yang diteliti memiliki stres sedang, sebanyak 3 orang responden (4,1%) memiliki stres berat dan sebanyak 3 orang responden (4,1%) memiliki stres ringan.

Stres menurut sarafino (1994 dalam Fadillah, 2013), merupakan kondisi yang disebabkan ketika perbedaan seseorang atau

lingkungan yang berhubungan dengan individu, yaitu antara situasi yang diinginkan dengan keadaan biologis, psikologis atau sistem sosial individu tersebut. Stres juga merupakan suatu keadaan tertekan baik secara fisik maupun psikologis (Chaplin, 1999 dalam Furqan, 2017). Mahasiswa tingkat akhir dituntut untuk mampu menyelesaikan skripsi dengan bantuan dosen pembimbing. Rasa ketakutan dan kekhawatiran terhadap kemampuan menyusun skripsi seharusnya tidak terjadi karena mahasiswa tingkat akhir sudah dibekali ilmu tentang metodologi penelitian yang diperoleh mahasiswa pada semester-semester sebelumnya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan masih ada mahasiswa yang masih mengalami stres berat dan stres sedang.

12. Pengaruh kondisi fisik terhadap stres mahasiswa

Pada faktor kondisi fisik merupakan tabel silang antara kondisi fisik dengan stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang responden yang memiliki kondisi fisik baik mengalami stres ringan sebanyak 3 orang (8,3%), mengalami stres tingkat sedang sebanyak 31 orang (86,1%) dan mengalami stres tingkat berat sebanyak 2 orang (5,6%), sedangkan sebanyak 37 orang responden yang memiliki kondisi fisik buruk mengalami stres tingkat ringan sebanyak 0 orang (0%), mengalami stres tingkat sedang sebanyak 36 orang (97,3%) dan mengalami stres tingkat berat sebanyak 1 orang (2,7%). Hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*, didapatkan nilai *p value* 0,158 dengan *alpha* 0,05 (*p value* > 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara faktor kondisi fisik terhadap stres mahasiswa keperawatan program transfer yang sedang menyusun skripsi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarya, dkk (2014) yang menyatakan bahwa faktor kondisi fisik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan stres pada mahasiswa yang menyusun skripsi. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sarafino (2008 dalam Hermawan, 2012) bahwa faktor fisik-biologis dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi fisik dengan stres mahasiswa keperawatan program transfer angkatan 2016 PSIK UR. Hal itu bisa terjadi karena faktor kondisi fisik tidak cukup untuk mempengaruhi stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dikarenakan banyak faktor lain yang lebih mempengaruhi stres mahasiswa skripsi, seperti faktor perilaku dan faktor kognitif.

13. Pengaruh perilaku terhadap stres mahasiswa

Pada faktor perilaku merupakan tabel silang antara perilaku dengan stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang responden yang memiliki perilaku baik mengalami stres ringan sebanyak 3 orang (11,5%), mengalami stres tingkat sedang sebanyak 23 orang (88,5%) dan mengalami stres tingkat berat sebanyak 0 orang (0%), sedangkan sebanyak 47 orang responden yang memiliki perilaku buruk mengalami stres tingkat ringan sebanyak 0 orang (0%), mengalami stres tingkat sedang sebanyak 44 orang (93,6%) dan mengalami stres tingkat berat sebanyak 3 orang (6,4%). Hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*, didapatkan nilai *p value* 0,028 dengan *alpha* 0,05 (*p value* < 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor perilaku terhadap stres mahasiswa keperawatan program transfer yang sedang menyusun skripsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarya, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa faktor perilaku mempengaruhi tingkat stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Penelitian ini juga sejalan dengan teori

14. Pengaruh kognisi terhadap stres mahasiswa

Pada faktor kognisi merupakan tabel silang antara kognisi dengan stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menunjukkan bahwa sebanyak 35 orang responden yang memiliki kognisi baik mengalami stres ringan sebanyak 3 orang (8,6%), mengalami stres tingkat sedang sebanyak 32 orang (91,4%) dan mengalami stres tingkat berat tidak ada (0%), sedangkan sebanyak 38 orang responden yang memiliki kognisi buruk mengalami stres tingkat ringan tidak ada (0%), mengalami stres tingkat sedang sebanyak 35 orang (92,1%) dan mengalami stres tingkat berat sebanyak 3

orang (7,9%). Hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*, didapatkan nilai *p value* 0,049 dengan *alpha* 0,05 (*p value* < 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor kognisi terhadap stres mahasiswa keperawatan program transfer yang sedang menyusun skripsi.

Penelitian ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Suchy (dalam Sarafino dan Smith, 2011) yang menyatakan bahwa kognisi memberikan sumbangan yang penting bagi bertahannya stres, mengingat adanya hubungan dua arah antara kognisi dan stres yang dijelaskan dalam kerja fungsi eksekutif yaitu seperangkat kemampuan kognitif yang mengatur dan mengarahkan perilaku yang berkelanjutan. Namun stres sementara juga mampu mengakibatkan kelelahan bagi sumber daya kognitif sehingga muncul kesulitan dalam hal konsentrasi, memori, pemecahan masalah selama pengalaman stres.

15. Pengaruh emosional terhadap stres mahasiswa

Pada faktor emosional merupakan tabel silang antara emosional dengan stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang responden yang memiliki emosional baik mengalami stres ringan sebanyak 3 orang (10,3%), mengalami stres tingkat sedang sebanyak 26 orang (89,7%) dan mengalami stres tingkat berat tidak ada (0%), sedangkan sebanyak 44 orang responden yang memiliki emosional buruk mengalami stres tingkat ringan tidak ada (0%), mengalami stres tingkat sedang sebanyak 41 orang (93,2%) dan mengalami stres tingkat berat sebanyak 3 orang (6,8%). Hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*, didapatkan nilai *p value* 0,038 dengan *alpha* 0,05 (*p value* < 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor emosional terhadap stres mahasiswa keperawatan program transfer yang sedang menyusun skripsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mischel (Prabowo dan Setyorini, 2005) bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosi secara pribadi lebih efektif, tegas dan mampu menghadapi kekecewaan hidup, memiliki ketahanan terhadap stres, siap untuk mencari tantangan sekalipun harus menemui berbagai kesulitan, percaya diri dan

yakin akan kemampuannya, dapat dipercaya dan diandalkan, sering mengambil inisiatif serta dapat terjun langsung dalam menangani masalah.

16. Pengaruh lingkungan fisik terhadap stres mahasiswa

Pada faktor lingkungan fisik merupakan tabel silang antara lingkungan fisik dengan stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang responden yang memiliki lingkungan fisik baik mengalami stres ringan sebanyak 3 orang (13,6%), mengalami stres tingkat sedang sebanyak 18 orang (81,8%) dan mengalami stres tingkat berat sebanyak 1 orang (4,5%), sedangkan sebanyak 51 orang responden yang memiliki lingkungan fisik buruk mengalami stres tingkat ringan tidak ada (0%), mengalami stres tingkat sedang sebanyak 49 orang (93,2%) dan mengalami stres tingkat berat sebanyak 2 orang (3,9%). Hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*, didapatkan nilai *p value* 0,026 dengan *alpha* 0,05 (*p value* < 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara faktor lingkungan fisik terhadap stres mahasiswa keperawatan program transfer yang sedang menyusun skripsi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Arta (2004) yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan menyebabkan stres pada mahasiswa sebesar 64,1 % (dalam Kholidah, 2012). Faktor eksternal yang menyebabkan stres pada mahasiswa yang menyusun skripsi adalah lingkungan tempat tinggal yang tidak nyaman, kurang tersedianya referensi atau buku terkait penelitian dan kesulitan menemui dosen pembimbing (Ismiati, 2015). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sutjipto (2015) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan stres mahasiswa.

17. Pengaruh lingkungan sosial budaya terhadap stres mahasiswa

Pada faktor lingkungan sosial budaya merupakan tabel silang antara sosial budaya dengan stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi menunjukkan bahwa sebanyak 34 orang responden yang memiliki sosial budaya yang baik mengalami stres ringan sebanyak 1 orang (2,9%), mengalami

stres tingkat sedang sebanyak 32 orang (94,1%) dan mengalami stres tingkat berat sebanyak 1 orang (2,9%), sedangkan sebanyak 39 orang responden yang memiliki lingkungan sosial budaya yang buruk mengalami stres tingkat ringan sebanyak 2 orang (5,1%), mengalami stres tingkat sedang sebanyak 35 orang (89,7%) dan mengalami stres tingkat berat sebanyak 2 orang (5,1%). Hasil analisa data dengan menggunakan metode uji *chi square*, didapatkan nilai *p value* 0,794 dengan *alpha* 0,05 (*p value* > 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara faktor lingkungan sosial budaya terhadap stres mahasiswa keperawatan program transfer yang sedang menyusun skripsi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kholidah (2012) bahwa lingkungan sosial budaya mempengaruhi stres mahasiswa. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Atkinson (dalam Rettob, 2008) yang menyatakan bahwa faktor sosial budaya menyebabkan stres. Hal ini disebabkan karena mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi yang memiliki lingkungan sosial budaya baik, ternyata tetap saja mengalami stres akibat adanya tugas skripsi, begitupun sebaliknya. Hal itu berarti lingkungan sosial budaya tidak cukup kuat untuk mempengaruhi stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Faktor-faktor lain masih jauh lebih berpengaruh terhadap stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

SIMPULAN

Hasil analisa data dan pembahasan yang telah diuraikan untuk menjawab tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sebanyak 67 orang responden (91,8%) yang diteliti memiliki stres sedang, sebanyak 3 orang responden (4,1%) memiliki stres berat dan sebanyak 3 orang responden (4,1%) memiliki stres ringan.

Hasil penelitian berdasarkan data demografi terhadap 73 orang responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 63 orang (86,3%), sebagian besar responden berusia remaja akhir (17-25 tahun), yaitu sebanyak 41 orang (56,2%), sebagian besar responden belum menikah, yaitu sebanyak 40 orang (54,8%) dan sebanyak 38 orang responden (52,1%) belum bekerja.

Setelah diteliti menggunakan metode *chi-square*, beberapa faktor yang mempengaruhi stres mahasiswa keperawatan program transfer angkatan 2016 yang sedang menyusun skripsi, yaitu faktor perilaku mahasiswa (p value = 0,028), kognitif mahasiswa (p value = 0,049), emosional mahasiswa (p value = 0,038) dan lingkungan fisik mahasiswa (p value = 0,026).

SARAN

1. Bagi mahasiswa tingkat akhir
Diharapkan bagi mahasiswa tingkat akhir agar mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikologis dalam menghadapi skripsi sehingga dapat mencegah atau meminimalisir stres yang muncul dengan menggunakan coping yang efektif.
2. Bagi ilmu keperawatan
Diharapkan bagi ilmu pendidikan khususnya bidang keperawatan agar dapat memberi kontribusi dalam pelaksanaan pencegahan stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi
3. Bagi institusi pendidikan
Diharapkan bagi institusi pendidikan di PSIK UR khususnya dosen pembimbing skripsi agar dapat membimbing dan memotivasi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi skripsi
4. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih banyak lagi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stres mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini.

¹**Agnes Putri S Marbun:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Ns. Arneliwati, M.Kep** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Ns. Yufitriana Amir, MSc,PhD,FISQua** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Anak Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiyah, R. (2017). *Analisis tingkat stres mahasiswa dalam menghadapi penyusunan skripsi*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Alvin. (2007). *Mengatasi Stres Belajar*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Caroline. (2010). *Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Sumatera Utara*. (Skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Destanti, Handayani dkk. (2011). *Perbandingan tingkat stres pada mahasiswa ekstensi 2010 yang bekerja dengan tidak bekerja*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia. Naskah tidak dipublikasi.
- Fadillah. (2013). *Stres dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman yang Sedang Menyusun Skripsi*. Samarinda: *eJournal Psikologi*. Vol. 1, No 3:254.
- Furqan. (2017). *Pengaruh Terapi Relaksasi Progresif terhadap Stres pada Remaja Penghuni Lembaga Perumahan Kota Samarinda*. Samarinda: *eJournal Psikologi*. Vol. 5, No 2.
- Gunawati Rindang, Sri Hartati, & Anita Listiara. (2006). *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3. No.2.
- Hartato. (2016). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tugas Akhir Skripsi (TAS) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta Angkatan 2011*. Skripsi. Yogyakarta.

- Henricus. (2016). *Stres pada Mahasiswa Penulis Skripsi*. (Skripsi). Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Hermawan, I. (2016). *Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Keperawatan yang Sedang Menyusun Skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta* (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta.
- Karsib. (2008). *Lingkungan Sosial Budaya dan Lokasi Sekolah dalam Pengajaran Muatan Lokasi Sekolah Dasar Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan*. Tesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Kholidah. (2012). *Berpikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis*. *Jurnal Psikologis*. Vol. 39. No. 1.
- Kozier, B., Glenora., Audrey, S., Shirlee, J. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. (7thed). Jakarta: EGC
- Mijoc. (2009). Gender Differences in Stres Symptoms Among Slovene Managers. *International Journal of Bussnes and Globalizations*.
- Muldianto, O., Bidjuni, H., & Lolong, J. (2015). Perbandingan Tingkat Stres Antara Mahasiswa Program Lanjutan dan Reguler Dihubungkan dengan Insomnia Mahasiswa Semester Akhir dalam Penyelesaian Skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Unisrat Manado. *eJournal Keperawatan Vol. 3 No. 2*.
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa, Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prabowo, Sumbodo & Setyorini, Dewi. 2005. Pengaruh Adversity Quotient, Emotional Intelligence, dan Intelligent Quotient Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pelaksana. *Manasa Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1. No. 1. Hal 12-16
- Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. (2004). *Kuliah Transfer D3 ke S1*. Diperoleh tanggal 13 September 20017. <http://psik.unri.ac.id/2015/07/04/kuliah-transfer-d3-ke-s1/>.
- Putri, A. (2012). Pengaruh kelelahan emosional terhadap perilaku belajar pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Surabaya*.
- Rahmawati. (2008). Analisis Stres Kerja Karyawan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Bogor. *Jurnal Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen*.
- Rahmi. (2013). Hubungan tingkat Stres dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Banda Aceh Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes NAD. *Jurnal Ilmiah STIKes U'Budiyah Vol. 2, No. 1*.
- Rettob. (2008). *Identifikasi faktor-faktor penyebab stres terhadap stres mahasiswa yang sedang menempuh skripsi di Universitas Katolik Soegijapranata: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*. Semarang.
- Rismalinda. (2017). *Buku Ajar Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychological Interactions*. (7th ed). USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Siang. (2009). *Cara Cepat Menyusun Skripsi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sudarya, IW., Bagia, IW., & Suwendra, IW. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stres pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi Jurusan Manajemen UNDIKSHA angkatan 2009. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Manajemen*. Vol.2.
- Sukadiyanto. (2010). Stres dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Cakrawala Pendidikan No.1*. Diperoleh tanggal 30 Januari 2018 dari <http://eprints.uny.ac.id>
- Sunarty, K. (2016). *Survai Faktor-Faktor Penghambat Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Makasar*. Diperoleh tanggal 26 September 2017 dari eprints.unm.ac.id

- Susane. (2017). *Hubungan Tingkat Stres terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Lampung.
- Susilowati. (2007). Hubungan Antara Hubungan Sosial dan Tingkat Stres Orang Tua dari Anak Autis. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sutjianto, M. (2015). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal JIKMU Vol. 5 No. 1*
- Takwin, B. (2008). *Menjadi Mahasiswa*. Diperoleh pada tanggal 12 September 2017 dari http://bagustakwin.multiply.com/journal/item/18/Menjadi_Mahasiswa
- Thapar, A., Collishaw, S., Pine, DS., & Thapar AK. (2012). *Depression in Adolescence, Child & Adolescent Psychiatry Section*. Departement of Psychological Medicine and Neurology.
- Viakarisma. (2010). *Tingkat Stres Kerja Karyawan Hotel Sriwedari Yogyakarta*. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Yosep, I. (2011). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama